

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 1998 sampai dengan tahun 2015. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purpose sampling*. Metode *purpose sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2004). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang telah menerapkan ESOP pada tahun 2000 sampai tahun 2013.
2. Perusahaan yang memiliki data yang diperlukan dalam penelitian.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Kriteria	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Perusahaan yang menerapkan ESOP tahun 2000-2013	3	3	4	3	5	2	2	4	1	1	4	6	1	2
2	Data perusahaan yang tidak lengkap		(2)	(1)	(1)	(1)		(1)	(1)						(2)
	Total sampel tahun 2000-2013	32													

Sumber: data diolah tahun 2017

3.2. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang menerapkan ESOP pada tahun 2000-2013. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diakses melalui www.idx.co.id dan www.ticmi.co.id.

Dibutuhkan juga data dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah ESOP, yaitu tahun 1998-2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak, total asset, total hutang, aktiva lancar, kewajiban lancar, pendapatan, opsi yang dikeluarkan, dan jumlah saham beredar.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Jogiyanto, 2004). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ESOP yang diberi lambang HB_{it} (Hibah Opsi Saham). HB_{it} adalah proporsi opsi yang dihibahkan kepada karyawan selama *even window* perusahaan i pada tahun t (Asyik, 2009). Proksi ini sama dengan beberapa penelitian terdahulu, yaitu Asyik (2007), Asyik (2009), Kusuma (2014), Kameswari (2014). Rumus HB_{it} adalah sebagai berikut :

$$HB_{it} = \frac{\text{opsi yang dikeluarkan}}{\text{saham beredar}}$$

3.3.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain (Jogiyanto, 2004). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan.

Kinerja perusahaan diukur menggunakan rasio yaitu

a. ROA (*Return On Assets*)

ROA adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. ROA digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva setelah pengurangan pajak yang dimiliki perusahaan (Weston dan Brigham, 1993). Rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100$$

b. CR (*Current Ratio*)

CR adalah rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kewajiban jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat (Weston dan Brigham, 1993). Rumus CR adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100$$

c. DAR (*Debt to Asset Ratio*)

DAR adalah rasio total hutang terhadap total aktiva. DAR digunakan untuk mengukur presentase total dana yang diberikan oleh kreditor (Weston dan Brigham, 1993). Rumus DAR adalah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100$$

d. TATO (Total Assets Turnover)

TATO adalah rasio penjualan terhadap total aktiva. TATO digunakan untuk mengukur seberapa efektifkah perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan (Brigham dan Houston, 2006). Rumus TATO adalah sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{total aset}} \times 100$$

3.3.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memediasi hubungan kasual variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* (DA) yang telah diterima dalam literatur akuntansi. DA adalah total akrual yang dibedakan menjadi dua bagian yaitu *discretionary accruals* dan *non-discretionary accruals*. Langkah-langkah dalam pengukuran akrual adalah

1. *Total accrual*

$$\text{TA} = \text{laba bersih} - \text{ arus kas operasi}$$

2. *Total accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS

$$\frac{\text{TA}_t}{\text{TA}_{t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{\text{TA}_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta \text{SAL}_t}{\text{TA}_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{\text{PPE}_t}{\text{TA}_{t-1}} \right) + \vartheta_t$$

3. *Non-discretionally accrual*

$$\text{NDA}_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{\text{TA}_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left[\frac{(\Delta \text{SAL}_t - \Delta \text{REC}_t)}{\text{TA}_{t-1}} \right] + \alpha_3 \left(\frac{\text{PPE}}{\text{TA}_{t-1}} \right)$$

4. *Discretionally accrual*

$$DA_t = \frac{TA_t}{TA_{t-1}} - NDA_t$$

- Keterangan :
- TA = total accrual perusahaan i pada tahun t
 - TA_t = *total accruals* pada tahun ke t
 - TA_{t-1} = *total asset* pada tahun ke t-1
 - ΔSAL_t = perubahan pendapatan atau penjualan bersih pada periode t
 - PPE_t = *property, plan, equipment*
 - a_1, a_2, a_3 = koefisien regresi
 - NDA_t = *non-discretionary accruals* pada tahun ke t
 - ΔREC_t = perubahan piutang bersih pada periode t
 - $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total accruals.

3.3.4. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya supaya lebih baik untuk didapatkan model empiris yang lebih lengkap dan lebih baik (Jogiyanto, 2004). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritman natural dari total asset perusahaan. Proksi ini sama dengan beberapa peneliti terdahulu yaitu Fauzi dan Stuart (2012); Ning dan Zhou (2011); Elayan, Lau, dan Meyer (2003); serta Guo, Hou, dan Yang (2006).

3.4. Alat Analisis Data

3.4.1. Uji Beda berpasangan

Uji beda berpasangan digunakan untuk melihat perbedaan pada kinerja perusahaan sebelum dan sesudah penerapan ESOP pada perusahaan. Penelitian ini menggunakan signifikan level 0.05 ($\alpha = 5\%$). Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis 1, 2, 3, dan 4. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika t hitung lebih kecil sama dengan dari t tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0.05$), maka model penelitian tersebut diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah penerapan ESOP.
- b. Jika t hitung lebih besar dari t tabel atau probabilitas lebih kecil sama dengan dari tingkat signifikansi ($\text{sig} \leq 0.05$), maka model penelitian tersebut ditolak. Artinya terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah penerapan ESOP.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil regresi yang digunakan nantinya benar-benar bebas dari semua gejala yang akan mengganggu ketepatan hasil analisis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui

bahwa uji F dan t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic (Ghozali, 2011).

Uji normalitas dilakukan dengan statistic *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji Kolmogorov Smirnov dikatakan normal jika tingkat signifikannya 0,05. Model regresi berdistribusi normal jika grafik histogramnya menunjukkan pola menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF) (Ghozali, 2011). Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka model regresi bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2011).

c. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya auto korelasi

digunakan uji Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson di antara 2 dan 4 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2011).

d. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedasitas dan jika berbeda disebut Heterokedasitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heterokedasitas. Untuk menguji ada tidaknya Heterokedasitas dilakukan uji *Glejsery* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual pada tiap variabel independen (Ghozali, 2011).

3.4.3. Model Empiris Hipotesis

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda. Persamaan model empiris yang digunakan dalam menguji hipotesis 5 sampai dengan 12 adalah sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 HB + \beta_2 ML + \beta_3 HB*ML + \beta_4 Size + e$$

$$CR = \alpha + \beta_4 HB + \beta_5 ML + \beta_7 HB*ML + \beta_8 Size + e$$

$$DAR = \alpha + \beta_9 HB + \beta_{10} ML + \beta_{11} HB*ML + \beta_{12} Size + e$$

$$TATO = \alpha + \beta_{13} HB + \beta_{14} ML + \beta_{15} HB*ML + \beta_{16} Size + e$$

Dimana :

α = Konstanta

β = Koefisien

e = Error

ROA	= <i>Return on Assets</i>
CR	= <i>Current Ratio</i>
DAR	= <i>Debt to Assets Ratio</i>
TATO	= <i>Total Assets Turnover</i>
ML	= Manajemen laba (<i>Discretionary accruals</i>)
HB	= Proporsi opsi saham karyawan
Size	= Ukuran Perusahaan

3.4.4. Uji Regresi

a. Uji Signifikan Simultan F (F-test)

Uji statistic F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan signifikan level 0.05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika F hitung lebih besar dari F table atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0.05$), maka model penelitian tersebut sudah tepat.
- b. Jika F hitung lebih kecil dari F table atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0.05$), maka model penelitian tersebut tidak tepat.

b. Uji Signifikan Parameter Individual t

Uji statistic t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan signifikan level 0.05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika α pada $\beta_3, \beta_7, \beta_{11}$, dan β_{15} lebih besar dari α (0.05), maka hipotesis ditolak.
- b. Jika α pada $\beta_3, \beta_7, \beta_{11}$, dan β_{15} lebih kecil dari α (0.05), maka hipotesis tidak ditolak.

